

**ABSTRAK PENELITIAN**

Judul Penelitian : SIARAN BAHASA INDONESIA  
RADIO-RADIO ASING: SUATU  
STUDI ANALISIS ISI

Ketua Peneliti : Drs. I. Basis Susilo, MA

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sumber Dana : SPP/DPP Unair 1988/1989

---

Penelitian ini bukanlah memfokuskan pada pengaruh dari Siaran Radio Asing Berbahasa Indonesia (selanjutnya disebut SRABI) terhadap khalayak di Indonesia, akan tetapi memfokus pada muatan-muatan Warta Berita dari SRABI-SRABI. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa ciri-ciri muatan dalam Warta Berita dari SRABI-SRABI.

Pada tingkat komunikasi internasional, SRABI dilihat sebagai sebuah media untuk mengkomunikasikan cara pikir, kepentingan dan keinginan dari negara-bangsa yang menjadi produsen siaran kepada negara-bangsa yang menjadi target. Pada tingkat ini, muatan-muatan SRABI adalah konsepsi, persepsi tentang dunai yang dimiliki negara-bangsa yang menyiarkan.

Berdasarkan teori-teori Walter Lippmann, Kenneth Boulding, Richard Hofstetter, Dan Nimmo dan Keith Sanders, J. David Singer, dan Tomo Martelanc dkk. kemudian diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Muatan-muatan Warta Berita SRABI banyak didominasi oleh berita-berita tentang dalam negeri negara asal (domestik) SRABI.
2. Bila pun Warta Berita SRABI memuat berita-berita luar negeri, maka berita-berita tentang

kejadian-kejadian di tempat lebih "dekat" akan diberitakan lebih banyak daripada berita lebih jauh. Ke"dekat"an (*proximity*) tidaklah selalu dalam konteks jarak fisik, akan tetapi jarak kepentingan.

3. Muatan-muatan Warta Berita SRABI didominasi oleh lebih banyak berita-berita bertema politik daripada berita-berita bertema bukan politik.
4. Pemberitaan terhadap masalah/kejadian tertentu dipengaruhi oleh nuansa-nuansa kepentingan bangsa yang memberitakan. Oleh karena itu terhadap masalah atau kejadian yang sama akan diberitakan secara berbeda oleh SRABI yang satu dengan SRABI yang lain.

Untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut dilakukan analisis isi tematik sederhana terhadap isi warta berita dari 11 (sebelas) SRABI.

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 yang menyatakan "muatan-muatan Warta Berita SRABI banyak didominasi oleh berita-berita tentang *home-state activity*) dalam negeri asal (domestik) SRABI," dibuktikan sebagai berikut:
  - a. Secara keseluruhan atau rata-rata, hipotesis 1 sama sekali ditolak. *Home-state activity* hanya mendapat prosentase 25,6% dari semua berita yang dimuat oleh SRABI-SRABI yang diteliti. Walaupun demikian masing-masing SRABI mempunyai prosentase-prosentase sendiri-sendiri yang berbeda satu dari lainnya.
  - b. Hipotesis 1 itu hanya didukung oleh data dari Warta Berita Radio Tiongkok Merdeka yang memberitakan *home-state activity*nya sebanyak 62,5% dari keseluruhan berita yang diteliti.

2. Hipotesis 2 tentang ke"dekat"an (*proximity*) bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tingkat pengkategorian wilayah secara luas, hipotesis 2 ini secara keseluruhan ditolak oleh data yang ditemukan. Secara rinci berita tentang Asia justru mendapat porsi pemberitaan lebih besar dari SRABI-SRABI non-Asia, seperti Radio Australia, Radio BBC London, R. Suara Amerika. SRABI-SRABI asal Asia justru memberitakan tentang Asia dalam prosentase rendah: Radio Beijing, Radio Suara India, Radio NHK Jepang, dan Radio Tiongkok Merdeka.
- b. Hipotesis 2 secara khusus didukung oleh data dari Radio Malaysia dan Radio Jerman. Radio Malaysia yang merupakan SRABI asal Asia memberitakan masalah-masalah Asia dalam prosentase 50%, sementara Radio Jerman yang merupakan SRABI non-Asia hanya memberitakan masalah-masalah Asia dalam prosentase 17,8%.
- c. Hipotesis 2 ini didukung temuan data berita khusus tentang Afghanistan. Kedekatan jarak fisik-geografik maupun politik-strategik menunjukkan berlakunya hukum *proximity*, karena Radio Moskwa, Radio Suara India, dan Radio Beijing menempati ranking tertinggi dalam jumlah pemberitaan tentang Afghanistan.

3. Hipotesis 3 tentang dominasi berita-berita bertemakan politik atas berita-berita bertemakan bukan politik dibuktikan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan data mendukung hipotesis 3 ini. Berita-berita bertema politik adalah 68%, sedangkan berita-berita bertema ekonomi hanya 11,4%, dan berita-berita bertema lain-lain adalah 20,6%.
- b. Akan tetapi secara khusus hipotesis 3 ini ditolak oleh data dari Radio Tiongkok Merdeka, karena SRABI ini mempunyai muatan berita bertema politik hanya 34,4%, sedangkan berita bertema ekonominya adalah 40,7%. dan tema lain-lain 25%.

4. Hipotesis 4 tentang bias atau perbedaan pemberitaan pada kasus yang sama dibuktikan sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan, data yang ditemukan mendukung hipotesis 4 ini. Data yang ditemukan menunjukkan bahwa berita-berita yang dikategorikan netral hanya 30,5%, sedangkan yang tidak netral adalah 69,5%.
- b. Secara sendiri-sendiri, data dari SRABI-SRABI yang mempresentasikan negara asal yang lebih berkepentingan dengan persoalan Afghanistan mendukung hipotesis 4 ini, karena ketidak-netralan yang lebih mencolok. SRABI Radio Beijing hanya memuat berita netral 14%. Radio Moskwa memuat berita netral 34%. Radio Suara Amerika Radio NHK Jepang sama sekali tidak netral (0%).
- c. Secara sendiri-sendiri pula, temuan data dari SRABI-SRABI yang asalnya dari negara-negara yang kurang berkepentingan dalam masalah Afghanistan justru menolak hipotesis 4 ini. Radio Australia dan Radio Tiongkok Merdeka menunjukkan kenetralannya (100%), dan Radio BBC London cukup netral (50%).